

**THE CORRELATION BETWEEN ETHICS CODE
COMPREHENSION AND THE WORK PERFORMANCE IN
EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS IN
THE RETEH DISTRICT OF INRDAGIRI HILIR REGENCY**

Elita Cahyani, Ria Novianti, Enda Puspitasari

Elitacahyani16@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, Enda.puspitasari@gmail.com
Number Phone 082162398310

*Early Childhood Education Program
Teacher Training and Education Faculty Riau University*

Abstract: *The background of this research is that teachers are required to have a performance that is able to provide the hopes and desires of all parties, especially the general public who have trusted the school and the teacher in fostering students. In improving the performance of the ethics code is one that affects teacher performance. The purpose of this study was to determine the correlation between ethics code comprehension and the work performance in early childhood education teachers in the reteh district of inrdagiri hilir regency. The population in this study were all early childhood educators teachers in Reteh Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, which were as many as 72 teachers consisting of 25 early childhood. The sample used is a saturated sample which means the population is sampled. The sample used is a saturated sample which means that the population is sampled. Data collection techniques used were questionnaires and tests. The data analysis technique uses descriptive analysis and product moment correlation analysis which has previously been tested by assumptions. The results of the study indicate that there is a low relationship between understanding the teacher's code of ethics and the performance of PAUD teachers. Obtained a value of $r_{(count)}$ of 0.063 with sig 0.598, because $sig > 0.05$, it can be concluded that there is no significant effect between the understanding of the teacher's code of ethics with PAUD teacher work. In the hypothesis test can be seen $r_{(count)} = 0.063$ $r_{table} = 0.231$. It can be interpreted that there is no significant influence between understanding the teacher's code of ethics and the performance of PAUD teachers. The influence of the understanding of the teacher's code of ethics on the performance of PAUD teachers in TK Reteh Indragiri Hilir District by 4%.*

Key Words: *Understanding of ethical codes, teacher performance.*

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KINERJA GURU PAUD DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Elita Cahyani, Ria Novianti, Enda Puspitasari

Elitacahyani16@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, Enda.puspitasari@gmail.com
No. HP: 082162398310

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam peningkatan kinerja kode etik adalah salah satu yang mempengaruhi kinerja guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman kode etik guru PAUD dengan kinerja guru di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir selama agustus hingga desember 2018. Penelitian menggunakan metode korelasi dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebanyak 72 orang guru yang terdiri dari 25 TK. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh artinya populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang rendah antara pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD. Diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.063 dengan *sig* 0,598, karena *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD. Pada uji Hipotesis dapat dilihat $r_{hitung} = 0.063$ $r_{tabel} = 0,231$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kode etik guru dan kinerja guru PAUD. Pengaruh pemahaman kode etik guru terhadap kinerja guru PAUD di TK Kecamatan Reteh Indragiri Hilir sebesar 4%.

Kata kunci: Pemahaman kode etik, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Menurut Fasli Jalal (2001), bahwa masalah mendasar pendidikan di Indonesia justru terjadi di ruang-ruang kelas, dimana guru sebagai yang utama belum dapat mendidik dengan baik dan menjadi contoh dalam berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru. Menurut Sardiman A.M (2003) Kode etik yang sebagai pedoman setiap tingkah laku guru senantiasa sangat diperlukan. Karena dengan itu penampilan dan kinerja guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus bertambah baik ia akan terus menerus memperhatikan dan mengembangkan profesi keguruannya. Kalau kode etik merupakan pedoman atau pegangan itu tidak dihiraukan berarti akan kehilangan pola umum sebagai seorang guru.

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan mengembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali diperhatikan guru agar dapat menarik minat anak didik penampilan guru harus mampu menjadi seorang yang berkesan dan berwibawa. Ali Mudlofir (2013) menyatakan Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Guru mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mendidik siswanya. Akhir-akhir ini sangat marak dibicarakan tentang profesi guru. Banyak hal mengenai profesi keguruan yang saat ini menjadi perhatian baik pemerintah maupun masyarakat. Sejak dicantumkannya UU RI nomor 14 tahun 2005 mengenai guru sebagai jabatan profesional, banyak sekali aturan-aturan ataupun perundang-undangan yang membahas mengenai profesi guru mulai dari tunjangan sampai kinerjanya. Maka guru harus mematuhi kode etik keguruan yang telah ada.

Rendahnya kualifikasi pendidikan guru akan berdampak terhadap tingkat pemahaman kode etik dalam profesi seorang pendidik. Sardiman, A.M (2003) mengatakan bahwa guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas “mengajar”, “mendidik” dan “membimbing” anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila). Untuk menciptakan guru yang profesional diperlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik menjadi pedoman baginya untuk tetap profesional (sesuai dengan tuntutan dan persyaratan profesi). Setiap guru yang memegang keprofesionalnya sebagai pendidik akan selalu berpegang kepada kode etik guru. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Sebagaimana dikemukakan (Soetjitno Irmin & Abdul Rochim, 2006), guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka kinerja guru harus profesional dan mampu mengubah kualitas pembelajaran yang konvensional, rutin, mekanisme, menjadi sebuah proses pembelajaran yang dialogis, dinamik, demokratik, dan memberdayakan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di lapangan terlihat beberapa masalah yang mengindikasikan adanya masalah kinerja guru. Permasalahan ini terlihat dari beberapa fenomena, yaitu: (1) Masih adanya guru yang tidak disiplin dalam masalah waktu. Misalnya, guru tidak tepat waktu hadir disekolah. (2) Masih adanya guru yang

tidak bertanggung jawab terkadang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran. (3) kurangnya penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya yang notabene tamatan SMA Sederajat. (4) masih adanya guru yang membuat perencanaan pembelajaran tidak sesuai indikator. Sementara itu dari segi kode etik dirasakan terdapat masalah, ini terlihat dari fenomena-fenomena: (1) guru terkadang melakukan diskriminasi dalam belajar dengan membeda-bedakan anak satu dengan yang lainnya, tidak meratanya pembelajaran yang diberikan guru terhadap anak, guru hanya memfokuskan pada beberapa anak yang istimewa misalnya dari segi ekonomi keluarga anak. (2) buruknya hubungan guru dengan anak didik serta masyarakat, guru jarang berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. (3) terjadinya konflik, seperti terjadinya perselisihan pendapat, keadaan tersebut bila dibiarkan terus menerus akan mengganggu jalannya pembelajaran yang efektif yang bermuara pada pencapaian hasil belajar bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y). Untuk itu jenis penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi penelitian korelasi adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2018. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pendidik di lembaga PAUD di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 72 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu populasi dijadikan sampel.

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer yaitu data yang langsung di ambil dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes yang dibagikan kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Berikut adalah rumus korelasi *product moment* untuk mencari hubungan X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- X : Skor butir
- Y : Skor total yang diperoleh
- N : Jumlah responden
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Reteh. Untuk memperoleh data hasil penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu skala *likert* dengan 72 subjek.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang memungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Skor Empirik)			
	Xmax	Xmean	Mean	SD	Xmax	Xmean	Mean	SD
Pemahaman Kode Etik Guru	21	0	10,5	0	16	9	12.38	1.715
Kinerja Guru	116	29	72,5	14,5	94	107	100.97	2.696

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Data Pemahaman Kode Etik Guru menggunakan sebanyak 21 item dengan 6 indikator dibawah ini:

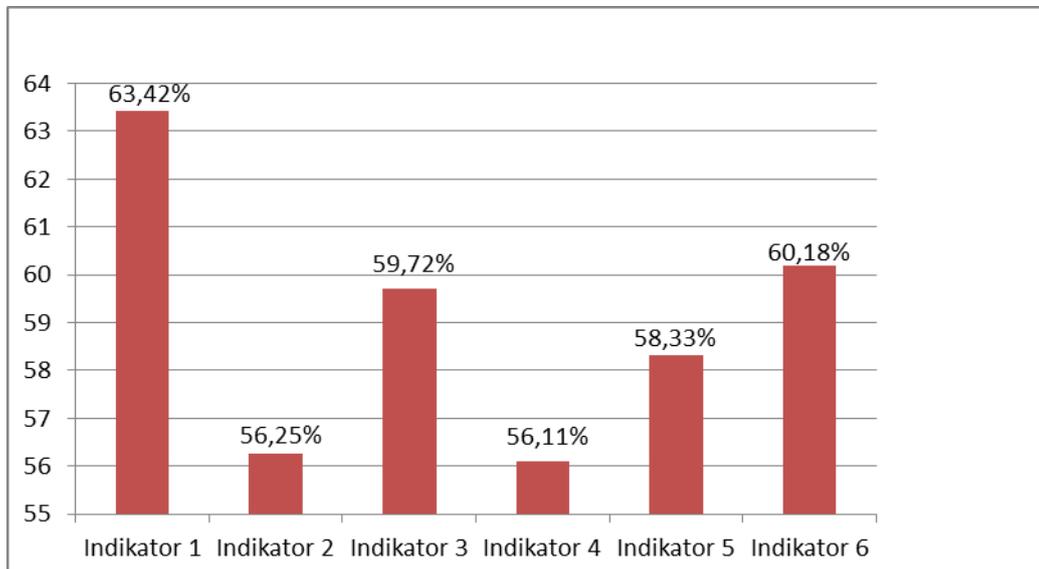
Tabel 2. Deskriptif Pemahaman Kode Etik Guru

No	Indikator	Item Butir	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Mempertahankan	3	137	216	63,42
2	Membedakan	2	81	144	56,25
3	Menyimpulkan	5	215	360	59,72
4	Memberi Contoh	5	202	360	56,11
5	Memperkirakan	3	126	216	58,33
6	Menerangkan	3	130	216	60,18
	Σ	21	891	1512	354,01
	Rata-Rata				58,92

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aspek dominan dalam pemahaman kode etik guru adalah mempertahankan dari aspek prinsip kode etik guru (63,42%) berikutnya menerangkan dari aspek fungsi kode etik guru (60,18%), berikutnya menyimpulkan dari aspek hubungan kode etik (59,72%), berikutnya memperkirakan dari aspek tujuan kode etik guru (58,33%), kemudian membedakan dari aspek pengertian kode etik guru (56,25%), dan memberi contoh rumusan kode etik (56,11%) dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan indikator pemahaman kode etik guru sebesar 354,01% dengan rata-rata 58,92%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik guru termasuk dalam kategori sedang adalah 58,92%. Untuk mencapai hasil pendidikan

yang baik, guru harus memiliki kode etik yang baik dan terarah karena hakikat kode etik adalah sikap dan perbuatan untuk menyesuaikan diri dengan tata tertib organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Pemahaman Kode Etik Guru

Data keterampilan mengelola kelas menggunakan 29 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

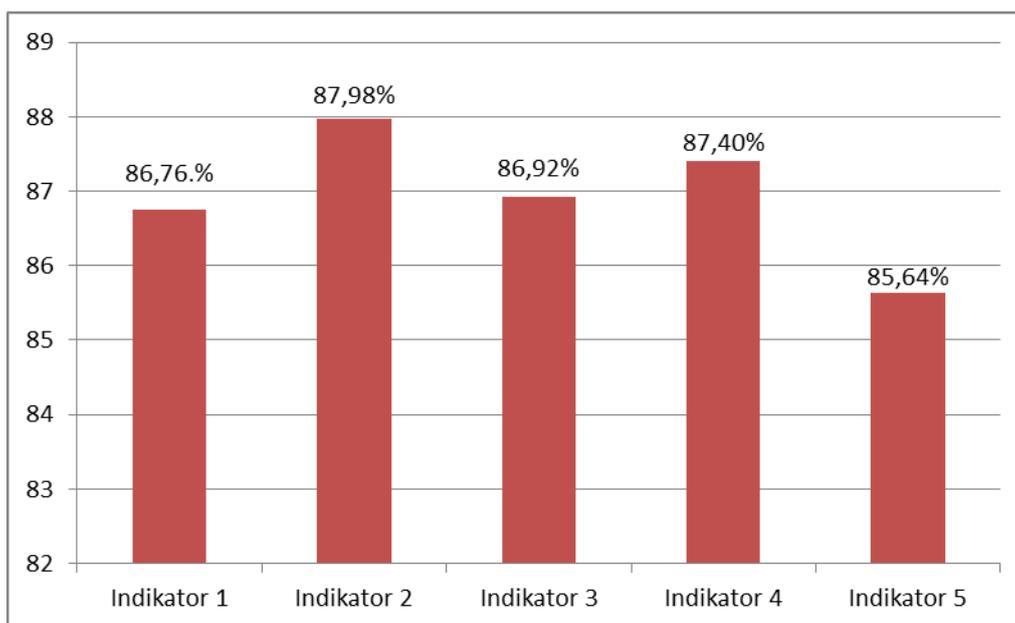
Tabel 3. Deskriptif Kinerja Guru PAUD

No	Indikator	Item Butir	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Unjuk kerja	8	1999	2304	86,76
2	Penguasaan materi	5	1267	1440	87,98
3	Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan	6	1502	1728	86,92
4	Penguasaan cara-cara penyesuaian diri	7	1762	2016	87,40
5	Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik	3	740	864	85,64
Σ		29	7270	8352	434,7
Rata-Rata					87,04

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa aspek dominan dalam kinerja guru PAUD adalah penguasaan materi (87,98%) berikutnya penguasaan cara-cara penyesuaian diri

(87,40%), kemudian penguasaan professional keguruan dan pendidikan (86,92%), dan unjuk kerja (86,76%), serta kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (85,64%) dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan indikator kinerja guru sebesar 434,7% dengan rata-rata 87,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAUD termasuk dalam kategori tinggi adalah 87,04%. Seorang guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya baik dalam menyampaikan materi dan bagaimana guru memperlakukan anak didiknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Kinerja Guru PAUD

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan teknik *product moment*. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas, uji normalitas dan uji linieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 24*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.509	7	64	.825

Sumber: Data Olahan Penelitian2018

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,509 dan nilai probabilitas sebesar 0,825, karena nilai $P > 0,05$ ($0,825 > 0,05$) maka data homogen.

Uji asumsi normalitas menggunakan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogorov-Smirnov*, kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

		X	Y
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.38	100.97
	Std. Deviation	1.715	2.696
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.120	.093
	Positive	.114	.093
	Negative	-.120	-.087
Test Statistic		.120	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Dari tabel dia tas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data pemahaman kode etik guru (X) dan kinerja guru PAUD (Y) dengan *SPSS 24. for windows*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,012 dan 0,20 lebih besar dari 0,05 ($0,12 > 0,05$ dan $0,20 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pemahaman kode etik guru terhadap kinerja guru PAUD berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas kecerdasan interpersonal (X) dan variabel tergantung keterampilan mengelola kelas (Y). Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ dan tidak linier jika $p < 0,05$. Berikut ini adalah hasil output *SPSS for Window ver.17.0* yang memperlihatkan deskripsi statistik hasil uji linieritas:

Tabel 6. Hasil Linieritas Pemahaman Kode Etik Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.061	1	2.061	.281	.598 ^b
	Residual	513.883	70	7.341		
	Total	515.944	71			

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Hasil uji linieritas pengaruh antara pemahaman kode etik guru (X) dan kinerja guru PAUD (Y) dapat diketahui hasil F sebesar 0,281 Dengan signifikansi 0,598 Karena $P > 0,05$. Keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara pemahaman

kode etik guru terhadap kinerja guru PAUD, sehingga analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Person yang data nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi

		Pemahaman Kode Etik Guru	
		Guru	Kinerja Guru
Pemahaman Kode Etik Guru	Pearson Correlation	1	.063
	Sig. (2-tailed)		.598
	N	72	72
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.063	1
	Sig. (2-tailed)	.598	
	N	72	72

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Ridwan dan Sunarno (2011) sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada tabel diatas, didapatkan r hitung sebesar 0,063 sedangkan nilai r tabel (5%) ($dk = n-2=72-2=70$) sehingga r tabel = 0,231, karena r hitung lebih kecil dari pada r tabel atau $0,061 < 0,231$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD.

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063 ^a	.004	-.010	2.709

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Jadi besarnya koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,063$ Dengan $p = 0,598$ Maka dapat dilihat bahwa pemahaman kode etik guru memberi pengaruh sebesar 4% terhadap kinerja guru PAUD. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga tidak terdapat pengaruh antara pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pemahaman koe etik guru terhadap kinerja guru PAUD. Untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 && \times 100\% \\
 &= 0,063^2 && \times 100\% \\
 &= 0,004 && \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

Hal ini bisa jadi karena datanya kurang bervariasi, error penelitian seperti kondisi guru pada saat pengisian skala penelitian atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Hamid dalam (Enda Puspitasari, 2013) banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya yaitu motivasi mereka sebagai guru PAUD, pengetahuan mereka terhadap tugas dan tanggung jawab, minat terhadap tugas yang di bebankan, kesempatan untuk mengembangkan diri, perhatian kepala sekolah maupun pemerintah termasuk di dalamnya penghargaan yang diberikan kepada mereka, layanan perpustakaan yang kurang memadai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tentang pemahaman kode etik guru dengan kinerja guru PAUD adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pemahaman kode etik guru TK Kecamatan Reteh pada kategori tinggi, artinya guru mampu memahami dari mempertahankan dari aspek prinsip kode etik guru, menerangkan dari aspek fungsi kode etik guru, menyimpulkan dari aspek hubungan kode etik, memperkirakan dari aspek tujuan kode etik guru, membedakan dari aspek pengertian kode etik guru dan memberi contoh rumusan kode etik.
2. Hasil analisis deskriptif kinerja guru TK Kecamatan Reteh tergolong sangat tinggi, artinya guru telah mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran, penguasaan penyesuaian diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pemahaman kode etik terhadap kinerja guru (r) adalah 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara pemahaman kode etik terhadap kinerja guru TK Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri hilir.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk guru
Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kode etik keguruan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru TK, serta perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan mengingat kinerja guru merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas pendidikan guru.
2. Rekomendasi untuk kepala sekolah
Kepada kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan masukan yang baik untuk pemahaman kode etik guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Agar guru bersemangat dalam kegiatan mengajar.
3. Rekomendasi bagi dinas pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dengan membentuk pelatihan untuk meningkatkan pemahaman kode etik guru.
4. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menemukan variabel lain yang berhubungan dengan kinerja guru selain pemahaman kode etik guru. Variabel lain yaitu, motivasi kerja, sertifikasi guru, kompetensi profesional, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Hubungan Tingkat Pemahaman Kode Etik Guru Terhadap Kinerja Guru PAUD Di Kecamatan Reteh Indragiri Hilir”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Universitas Riau.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Drs. Raja Arlizon M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Ibu Ria Novianti, S.Psi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu untuk memperlancar semua urusan yang berkenaan dengan penelitian ini dan sebagai pembimbing akademik sementara yang selalu memberikan motivasi. Serta selaku Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dalam bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Nurlita, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan arah bagi kepada penulis.
5. Ibu Enda Puspitasari M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan kepada penulis demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen di lingkungan FKIP UNRI khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Arifin dan Ibunda Siti Radiah yang tak pernah berhenti memberikan do'a, semangat dan motivasi serta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Raja Wali Pers. Jakarta
- Faustino Cardoso Gomes. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset. Yogyakarta
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasrul. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Aswaja Pessindo. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suyadi Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan)*. BPFE. Yogyakarta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi. Jakarta
- Tabrani Rusyan. 2009. *Pendidikan Budi Pekerti*. PT. Cuti Media Cipta Nusantara. Jakarta

Lesy Gustina. 2016. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal*
<http://digilib.unila.ac.id/21377/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Martinis Yarmin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. GP Press. Jakarta

Mustika Sulistio Ningsih. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal*
http://repository.radenintan.ac.id/2312/1/SKRIPSI_MUSTIKA_SULISTIO_NINGSIH.pdf